

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

1) Pengertian Geografi Pariwisata

Kata pariwisata itu berawal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* bermakna tertinggi, lengkap dan sempurna sedangkan *wisata* bermakna perjalanan, bepergian atau berkunjung. Dari uraian tadi kata dari pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan atau berkunjung ke suatu tempat secara lengkap dan sempurna dengan memiliki tujuan untuk rekreasi, refreshing, dan untuk menikmati keunikan daya tarik tempat yang di datangi dalam beberapa waktu saja. Menurut (Undang-undang no 10 Tahun 2009) Tentang Pariwisata. Pariwisata merupakan semua macam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kesimpulan dari beberapa makna pariwisata adalah berbagai aktivitas wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, perusahaan, dan pemerintah. Pariwisata memiliki banyak hubungan dengan aktivitas manusia dan memiliki sistem yang kompleks yang mencakup komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, dan budaya, antara lain. Pariwisata dianggap sebagai entitas yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan satu sama lain.

Geografi pariwisata adalah bidang ilmu geografi regional yang mempelajari setiap wilayah di permukaan bumi secara menyeluruh, baik secara geografis maupun aspek manusia. Region atau suatu wilayah didefinisikan sebagai wilayah permukaan bumi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari wilayah permukaan bumi lainnya. (Ahman, 2005). Selain itu, penelitian geografi pariwisata ini fokus pada kombinasi elemen fisik dan manusia, yang masing-masing memiliki kemampuan untuk menciptakan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religius. Unsur yang menonjol dalam kajian geografi

pariwisata adalah site, lokasi, dan keadaan objek serta hubungan antara objek dan manusia baik dalam suatu wilayah maupun di wilayah lain (Ahman, 2005).

Pariwisata berarti juga segala sesuatu yang dapat berkaitan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata dan juga usaha-usaha yang tertarik dibidang tersebut (Fandeli, 1995). Selain itu pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya atau memenuhi keinginan yang cukup beraneka ragam (Yoeti, 1982). Dari beberapa definisi tentang pariwisata yang telah dikemukakan oleh para ahli wisata, dapat diambil unsur-unsur dari pariwisata itu sendiri, dan unsur-unsur tersebut adalah adanya suatu kegiatan mengunjungi suatu tempat yang bersifat sementara, ada sesuatu yang ingin dilihat dan dinikmati, dilakukan perseorangan atau kelompok, mencari kesenangan, dan adanya fasilitas di tempat wisata (Rusnanda, 2014).

Pariwisata memiliki efek sosial dan ekonomi, serta memperbaiki lingkungan, menyediakan dana, melestarikan budaya dan sejarah, menetapkan batas penggunaan lahan, melindungi objek wisata alam, atraksi dan masih banyak lagi (Okech, 2009). Menurut beberapa definisi, pariwisata mengacu pada suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat atau objek wisata yang dilakukan hanya sementara waktu untuk bertamasya dan menikmati segala fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh objek wisata. Pariwisata mencakup segala sesuatu yang terkait bertamasya dengan kegiatan menikmati objek wisata kawasan dengan fasilitas dan pelayanan tersedia yang mendukung kegiatan atraksi wisata.

2) Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Suwena, 2010) Jenis-jenis pariwisata bisa kita lihat dari beberapa aspek yaitu:

a) Jenis Pariwisata Menurut Letak

- (1) Pariwisata lokal (*local tourism*) yang merupakan aktivitas atau kegiatan wisata yang lokasinya masih dapat ditempuh karena jarak yang dekat.

- (2) Pariwisata nasional (*national tourism/domestic tourism*) adalah aktivitas wisata yang dilakukan pada suatu negara.
- (3) Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign tourism*) merupakan aktivitas wisata yang dilakukan dengan masuk atau keluarnya ke suatu negara.
- b) Jenis Pariwisata Menurut Dampak dan Devisa
 - (1) Pariwisata aktif (*in tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang masuk ke suatu negara, pariwisata ini dapat menghasilkan keuntungan bagi negara yaitu devisa.
 - (2) Pariwisata pasif (*out going tourism*) kegiatan wisata yang dilakukan oleh internal warga negara untuk melakukan perjalanan ke luar negeri.
- c) Jenis Pariwisata Menurut Kunjungan
 - (1) Pariwisata musiman (*seasonal tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan sesuai musim. Contohnya wisata musim dingin, wisata musim panas, dan lain sebagainya.
 - (2) Pariwisata okasional (*okasional tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan karena mempunyai daya tarik seperti *event* atau peristiwa di lokasi wisata.
- d) Jenis Pariwisata Menurut Tujuan
 - (1) Pariwisata Bisnis (*business tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk bisnis, contohnya untuk *event* kantor, *meeting*, kegiatan pameran, dan lain-lain
 - (2) Pariwisata pendidikan (*educational tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk pendidikan dan mencari ilmu di tempat lain, seperti study tour.
 - (3) Pariwisata spiritual (*pilgrim tourism*)
- e) Jenis Pariwisata menurut jumlah wisatawan
 - (1) Pariwisata Individual

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara Individu dan tidak memerlukan barang bawaan yang banyak seperti halnya wisatawan yang bepergian dengan hanya membawa ransel saja.

(2) Pariwisata Berombongan (*Group Tourism*)

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan yang lebih dari satu orang seperti rombongan karyawan, keluarga, melalui agen perjalanan.

f) Jenis Pariwisata menurut biaya

(1) Pariwisata Mewah (*Deluxe Tourism*)

Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya cukup tinggi baik itu dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya.

(2) Pariwisata yang berbiaya sedang (*Middle Class Tourism*)

(3) Pariwisata berbiaya murah (*Social Tourism*)

Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya serba murah baik itu dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya tetapi terjamin aman, dan tujuan terlaksanakan.

g) Jenis Pariwisata menurut Objek Wisata

Menurut Pendit (dalam Gusti, 2014) ada beberapa jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu:

1. Wisata Budaya adalah aktivitas yang dilakukan dengan keinginan sendiri dan bertujuan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengunjungi atau mempertimbangkan tempat lain dan mempelajari keadaan budaya dan sosial.
2. Wisata Bahari merupakan jenis wisata yang biasanya terkait dengan aktivitas olahraga air, terutama di danau, pantai, teluk, atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, dan melihat panorama yang indah.
3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi). Wisata ini sangat disukai oleh pecinta alam karena mereka ingin memotret berbagai makhluk hidup yang dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat.
4. Wisata Konvensi, berbagai negara ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta konferensi, musyawarah, konvensi dan pertemuan lainnya.

5. Wisata Pertanian merupakan perjalanan yang dilakukan di bidang pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan. Wisatawan dapat pergi ke sana untuk belajar atau menikmati keindahan berbagai tanaman.
6. Wisata Ziarah merupakan perjalanan wisata individu atau rombongan ke lokasi bersejarah, tempat suci, makam orang besar, dan bukit atau lokasi keramat.

Berdasarkan jenis pariwisata yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan wisatawan mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik dan keperluan lainnya.

2.1.2 Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata dan menjadikannya menarik bagi orang lain untuk berkunjung (Wildayani, 2021). Dengan mempertimbangkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di sebuah tempat yang memiliki daya tarik wisata akan berdampak pada pertumbuhan industri pariwisata di tempat tersebut. Kawasan wisata dikembangkan dengan cara menata kembali berbagai potensi serta kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Menurut Wildayani (2021) dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan suatu wilayah, pariwisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, memiliki potensi untuk menarik wisatawan ke setiap wilayah. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008), potensi wisata dapat diartikan sebagai daya tarik, keunikan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu objek yang kemungkinan untuk mengembangkan sesuatu menjadi aktual atau nyata. Daya tarik, keunikan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu objek dapat didefinisikan sebagai potensi wisata (Lamandasa, 2013) .

Potensi wisata Kependudukan dan Lingkungan Hidup, 1990 dalam (Aprilianti, 2017) dapat dibagi menjadi:

1. Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.

2. Potensi wisata bersifat apounturir, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendaki gunung, olahraga dan slancar.
3. Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomi, yaitu berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainya.
4. Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan dan produksi setempat serta arsitektur budaya Indonesia.

2.1.3 Sarana Prasarana Wisata

Sarana wisata adalah sebuah pemunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang dilihat dari aspek ekonomi dari berbagai fasilitas amenities (Isdarmanto, 2016). Ada beberapa sarana wisata menurut Isdamsanto yaitu:

1. Transportasi wisata, merupakan alat transportasi atau teknologi yang dapat mengangkut pengunjung dari satu tempat ke tempat lain. Aksesibilitas transportasi sangat penting dalam industri pariwisata, karena jarak dan waktu sangat mempengaruhi preferensi perjalanan.
2. Akomodasi, merupakan sarana yang menyediakan jasa pelayanan seperti *hotel, bungalow, lomen, guest house, youth hostel, apartemen hotel, pension, legoments, camping ground, caravan, dan homestay* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tempat makan, minum dan jasa lainnya
3. Restoran adalah tempat atau fasilitas yang memenuhi kebutuhan makanan dan minuman wisatawan selama perjalanan.
4. Toko cinderamata atau cinderamata wisata merupakan bisnis komersial yang menyediakan oleh-oleh dan kebutuhan wisatawan
5. Pemandu wisata atau *Tour guide* adalah seorang pramuwisata yang dapat dipercaya oleh wisatawan dengan memahami masyarakat setempat sehingga dapat dipercaya oleh wisatawan.
6. Biro perjalanan wisata atau Travel merupakan perusahaan transportasi yang mengatur dan menyediakan layanan untuk perjalanan wisata.

Setelah menjelaskan sarana diatas, adapun prasarana wisata yang merupakan sarana pendukung dalam wisata secara tidak langsung sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Menurut (Isdarmanto, 2016) ada beberapa prasarana wisata antara lain:

- a. Perhubungan seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan kapal,terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik untuk penerangan dan kebutuhan teknologi lain, dan penyediaan air bersih yang sangat diperlukan wisatawan.
- c. Alat komunikasi baik itu berupa telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, *wifi*, video, dan *IT networking*.
- d. Pelayanan kesehatan berupa klinik, puskesmas, rumah sakit, laboratorium dsb.
- e. Pelayanan keamanan seperti pos satpam penjaga objek wisata atau pos polisi.
- f. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata
- g. Bensin dan lain-lain.

2.1.4 Aksesibilitas dalam Pariwisata

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah aksesibilitas, karena berkaitan dengan pengembangan lintas sektoral. Jika tidak ada jaringan transportasi, orang tidak akan mengunjungi tempat wisata. Aksesibilitas didefinisikan sebagai kemudahan akses ke lokasi pariwisata melalui berbagai sarana transportasi seperti udara, laut, dan darat. (Muljadi & Andri, 2014). Bagaimana tujuan wisata dapat diakses dengan mudah didefinisikan sebagai aksesibilitas. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi aksesibilitas antara lain kecepatan perjalanan, informasi tentang denah perjalanan wisata, atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang diperlukan untuk sampai ke tempat wisata, biaya transportasi, dan banyaknya kendaraan yang dapat digunakan untuk sampai ke tempat wisata (Way et al., 2014).

Mill (2000) menyatakan “*Accesibilities of the tourist destination*”, apa saja yang dapat memudahkan pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata. Aksesibilitas mengacu pada jarak atau tingkat kemudahan yang diperlukan untuk mencapai tempat wisata dengan berbagai tujuan wisatanya. Kondisi jalan, angkutan

umum, ketersediaan waktu, ketersediaan termal, dan waktu tempuh adalah semua faktor yang dievaluasi.

1. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan ide penting dalam membangun objek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyak pengunjung datang. Konsep lokasi dibagi menjadi dua kategori: lokasi absolut dan lokasi relatif (Aprilianti, 2017).

2. Jalan

Menurut (Undang-Undang No 22 Tahun 2009), jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Kondisi jalan merupakan baik buruknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan dapat memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan yang enggan mengunjungi suatu objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik maka wisatawan akan sering untuk berkunjung. Kondisi jalan yang kurang baik di tempat wisata dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti banyaknya kendaraan roda empat, cuaca, kerusakan jalan, kondisi tanah, dan lainnya (Bintarto, dalam Aprilianti 2017).

3. Biaya

Biaya adalah Pengorbanan yang dilakukan oleh wisatawan biasanya diukur dengan uang. Semakin sedikit dan murah biaya tiket, semakin banyak wisatawan yang ingin pergi ke tempat tersebut (Bintarto, dalam Aprilianti 2017).

4. Moda Transportasi

Dalam sektor pariwisata, transportasi sangat erat kaitannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud di sini adalah frekuensi kendaraan yang digunakan, yang dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih mengurangi biaya perjalanan. Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan

dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Kondisi transportasi itu seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya (Lamandasa, 2013).

Aksesibilitas menurut Fred dan Bovy (1998) adalah akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju wisata merupakan hal penting dalam pariwisata. Aspek fisik dalam aksesibilitas menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu dan frekuensi transportasi umum. Jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata yaitu:

1. Sebagai alat akses, transport, komunikasi wisatawan dengan atraksi rekreasi dan fasilitas.
2. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menentukan tempat, jadi perencanaan dan penentuan pemandangan yang dilihat selama perjalanan berperan cukup penting untuk memberi kualitas aksesibilitas yang menunjang wisata.

Selain aspek fisik diatas, aspek non fisik berperan penting dalam mendukung kualitas aksesibilitas yang mendukung wisata. aspek non fisik ini mencakup keamanan sepanjang jalan dan waktu tempuh dari tempat asal menuju destinasi. (Ishro, 2018) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukandan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus ada:

- a. Akses informasi. Dunia menjadi tanpa batas karena kemajuan manusia untuk memenuhi keinginan mereka. Menyediakan informasi yang lengkap akan membantu pengunjung memilih lokasi.
- b. Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum.
- c. Sebagai titik akhir perjalanan, objek wisata harus memiliki terminal, atau setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan

kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

Menurut Weber (2006), kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berwisata adalah:

1. Jarak

Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak atau pun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, Km, meter dan sebagainya. Selain itu jarak, tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu” (Daldjoeni, 1996). Lokasi merupakan Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.

2. Biaya

Bentuk, tujuan, waktu, dan jenis perjalanan, jenis penginapan, transportasi, dan jasa lainnya akan mempengaruhi biaya. Berapa total biaya yang tersedia atau apa yang harus disediakan agar kegiatan wisata itu memberikan hasil terbaik.

3. Waktu dan lama berwisata

Lama berwisata juga menjadi pertimbangan tersendiri. Dalam hal ini faktor ketersediaan waktu luang dan uang kembali memainkan peran penting.

4. Moda transportasi

Wisatawan tidak hanya memikirkan masalah pilihan transportasi (darat, laut, atau udara), tetapi juga masalah ketersediaan dan kenyamanan tempat tinggal dan budaya di daerah wisata. Jenis layanan lain yang sangat penting untuk kegiatan wisata adalah pemandu, souvenir, fotografi, perawatan kesehatan, hiburan, dan sebagainya.

2.1.5 Daya Tarik Wisata

Kegiatan pariwisata ini sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwantoro, 1997). Semakin tinggi daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata, maka dapat menarik

lebih banyak kehadiran wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Daya tarik (atraksi) diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan, kualitas produk harus memiliki 4 (empat) hal, diantaranya:

a. Keunikan

Keunikan adalah ketika suatu objek wisata memiliki kombinasi daya tarik dan kelangkaan yang unik. Ini menunjukkan keunggulan produk di pasar.

b. Otensitas

Otensitas merupakan sebuah kategori nilai yang memadukan sifat alamiah, eksotis dan bersahaja dari suatu daya tarik wisata

c. Originalitas

Orisinalitas menunjukkan keaslian atau kemurnian, yang berarti sejauh mana suatu produk tidak tercemar oleh adopsi model atau nilai aslinya.

d. Keragaman

Keragaman/diversitas produk adalah keanekaragaman produk dan jasa yang ditawarkan.

Menurut Yoeti (2006) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang berkunjung dan menikmati keberadaannya. Daya tarik alam yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, seperti keadaan alam, termasuk flora dan fauna, berbeda dengan daya tarik wisata yang diciptakan oleh manusia, seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, tempat hiburan, dan lainnya. Sedangkan menurut Suwantoro (1997), umumnya daya tarik wisata berdasarkan kepada:

- a. Adanya potensi yang merupakan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- b. Objek wisata alam sebagai pemandangan yang sangat menarik karena keindahan alamnya (pemandangan alam, gunung, sungai, danau, pantai, dll.)
- c. Adanya kelengkapan fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

2.1.6 Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata

Pengembangan secara sederhana didefinisikan sebagai suatu cara atau proses yang harus dicapai dengan lebih baik lagi. Ini adalah suatu kumpulan tindakan yang direncanakan dengan baik, dilakukan secara sistematis, dan direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan pariwisata adalah segala cara atau kegiatan yang bertujuan untuk menata objek wisata, baik alam maupun buatan, menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata, dan mempromosikan objek wisata. (Ahman, 2005).

Pengembangan yang dilakukan baik oleh pengelola atau pemerintah pasti memperhitungkan daya dukung dan manfaat bagi pengelola ataupun pengunjung terhadap objek wisata yang akan dikembangkan agar objek wisata tersebut bisa menarik dan dikenal lebih banyak. Pemerintah juga sangat berperan dalam mengembangkan pariwisata yang sangat berdampak pada kemajuan suatu sektor pariwisata misalnya dalam menyediakan infrastruktur, dan memperlengkap berbagai fasilitas.

2.1.7 Syarat-Syarat Pariwisata

Menurut Men Yoes (1996) 178) "Objek wisata agar bis menarik untuk dikunjungi wstawan pola serenah syarat-syarat pariwisata yang diperhatikan umum nongnhanglan wilayahnya", syarat-syarat tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. *Something to See*

Suatu daerah harus mempunyai sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan yang bisa menarik minat wisatawan yang berbeda dengan daerah lain.

b. *Something to Do*

Tempat wisata harus mempunyai banyak objek wisata dan atraksi wisata yang mempunyai perbedaan dengan daerah lain sehingga wisatawan tertarik yang khusus untuk berkunjung.

c. *Something to Buy*

Tempat wisata harus menyediakan pilihan belanja yang terkait dengan wisata, khususnya souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh yang dapat dibawa pulang ke rumah.

Suatu tempat wisata dianggap sebagai objek wisata jika memenuhi beberapa persyaratan berikut: memiliki ciri khas dan keunikan yang membedakannya dari yang lain; memiliki objek yang dapat dilihat dan disaksikan memiliki fasilitas untuk membeli barang atau kerajinan khas dan memungkinkan wisatawan menikmati keindahan alam selain mendapatkan hal lain yang diinginkan.

2.1.8 Sapta Pesona

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari bagian masyarakat, baik pemerintah maupun swasta, yang mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, adalah dengan menggunakan sapta pesona. Sapta pesona ini merupakan bagian penting dari program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengaruh pariwisata dalam masyarakat. Ini juga merupakan salah satu syarat untuk kemajuan pariwisata. Dengan demikian, sapta pesona dapat dijadikan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh bagian masyarakat, baik pemerintah, swasta, umum, dan swasta.

Saat ini, pariwisata menggunakan "sapta pesona", yang merupakan tujuh komponen yang menentukan cita-cita wisata yang baik: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan memiliki kenangan. Keberadaan tujuh komponen ini sangat penting dan sangat dibutuhkan ini dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan sebagai standar untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Pedoman nasional mengatur tujuan sapta pesona ini. Tujuan sapta pesona yang ditetapkan oleh Dirjen Pariwisata dalam Bakaruddin (2009) ada 7 (tujuh) pesona yaitu:

a) Keamanan

Para pengunjung akan mengukur kenyamanan dalam berwisata ke suatu tempat apabila pengunjung tersebut merasa aman, tentram, terlindung dan bebas dari:

- 1) Tindak kriminalitas.
- 2) Terserang penyakit yang menular
- 3) Kecelakaan, hal ini bisa disebabkan oleh perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.

- 4) Gangguan oleh masyarakat, hal ini bisa dilihat dari sikap yang diterapkan oleh masyarakat tersebut seperti halnya pemaksaan oleh para pedagang, tindakan yang diluar batas, dan lain sebagainya.

b) Ketertiban

Setiap wisatawan sangat menginginkan keadaan yang tertata, yang ditampilkan oleh suasana yang teratur, rapi, dan lancar, serta kedisiplinan yang tinggi dalam semua aspek kehidupan masyarakat., seperti:

- 1) Lalu lintas yang tertib, teratur dan lancar, alat transportasi umum, angkutan datang dan berangkat tepat waktu.
- 2) Tidak terjadinya orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- 3) Bangunan serta lingkungan ditata dengan teratur dan rapi.
- 4) Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat.
- 5) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

c) Kebersihan

Wisatawan akan merasa nyaman apabila berada di tempat yang bersih dan sehat karena lingkungannya bebas dari sampah, limbah, dan polusi. seperti:

- 1) Lingkungan yang bersih baik di rumah maupun di tempat umum, seperti hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, dan fasilitas umum yang bebas sampah, kotoran, dan corat-coret.
- 2) Makanan dan minuman yang bersih dan sehat.
- 3) Penyediaan alat makan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, dan lain sebagainya.
- 4) Petugas dan penampilan yang bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

d) Kesejukan

Tempat yang hijau dan rapi dapat membuat suasana sejuk dan nyaman . Ketidaknyamanan yang ditunjukkan oleh lingkungan, baik dalam ruangan maupun luar ruangan, akan dinilai oleh wisatawan. Ini dapat dilihat dari ruang yang disediakan, seperti ruang belajar, ruang makan, dan ruang tidur dan lain

sebagainya. Agar terciptanya kesejukan yang didapat maka harus dilakukannya hal-hal seperti dibawah ini:

- 1) Ikut serta dalam memelihara kelestarian lingkungan dan menjaga hasil reboisasi yang telah diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah.
- 2) Ikut aktif dalam memelopori masyarakat setempat untuk melaksanakan reboisasi dan memelihara kebersihan, memberikan gerakan untuk menanam tanaman di pekarangan rumah masing-masing, di sepanjang jalan halaman sekolah dan ditempat lainnya.
- 3) Membentuk komunitas yang memiliki tujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan.
- 4) Memberikan hiasan di setiap ruangan dengan aneka tanaman yang berfungsi sebagai penyejuk ruangan tersebut.
- 5) Mempelopori berbagai kegiatan dan upaya sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup.

e) Keindahan

Pesona alam yang dapat dilihat dan dirasakan melalui pancaindra manusia. Keindahan alam dapat memberikan kepuasan estetis, menginspirasi, dan menyentuh hati dan jiwa.

f) Keramah tamahan

Ramah tamah merupakan perilaku dan sikap yang menunjukkan keakraban, murah hati, dan menarik. Adat istiadat Indonesia yang ramah sangat dihargai oleh wisatawan dan harus dilestarikan.

g) Kenangan

Kenangan merupakan kesan yang melekat pada ingatan dan perasaan seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah diperolehnya. Kenangan biasanya berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan, tetapi dapat ada pula yang tidak menyenangkan.

2.1.9 Promosi

Strategi marketing adalah salah satu contoh dari promosi, yang mana hal tersebut masuk kedalam faktor penting dalam pariwisata. Pariwisata pada dasarnya yaitu upaya untuk memperkenalkan atau memasarkan suatu pariwisata, yang

memanfaatkan berbagai media dan kemajuan teknologi, promosi harus secara teratur dan selaras baik di mancan negara atau di dalam negeri (Suwantoro, 1997).

2.1.10 Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat di dalam pengembangan pariwisata adalah hal yang sangat penting karena dapat berpengaruh ke dalam keberlangsungan pembangunan sektor pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan suatu pariwisata. Dukungan masyarakat sangat mengetahui dan lebih memahami lebih dalam mengenai potensi wisata di wilayahnya, sehingga dengan adanya keterlibatan tersebut masyarakat dapat meminimalisir dari adanya dampak negatif maupun positif dari aktivitas suatu wisata (Singgalen & Kudubun, 2022).

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Potensi Wisata Danau Kualomudo di Kelurahan Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis” atas nama Septi Dwi Rahayu pada tahun 2019, jenis penelitian yang relevan ini yaitu skripsi, metode dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut Danau Kualomudo di Kecamatan Mandau sesungguhnya memiliki fungsi yang beragam pula, salah satunya adalah potensinya sebagai objek wisata. Padahal sebuah objek wisata memerlukan atraksi/daya tarik wisata serta sarana penunjang pariwisata agar wisatawan mau berkunjung dan menikmati objek tersebut. Untuk melihat potensi sebuah kawasan Danau menjadi objek wisata diperlukan identifikasi terhadap kondisi danau dan juga mempertimbangkan aspek penawaran pariwisata. Aspek penawaran tersebut berupa daya tarik/atraksi wisata yang ditawarkan sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan di lain kesempatan datang kembali, dan aksesibilitas untuk kelancaran perjalanan

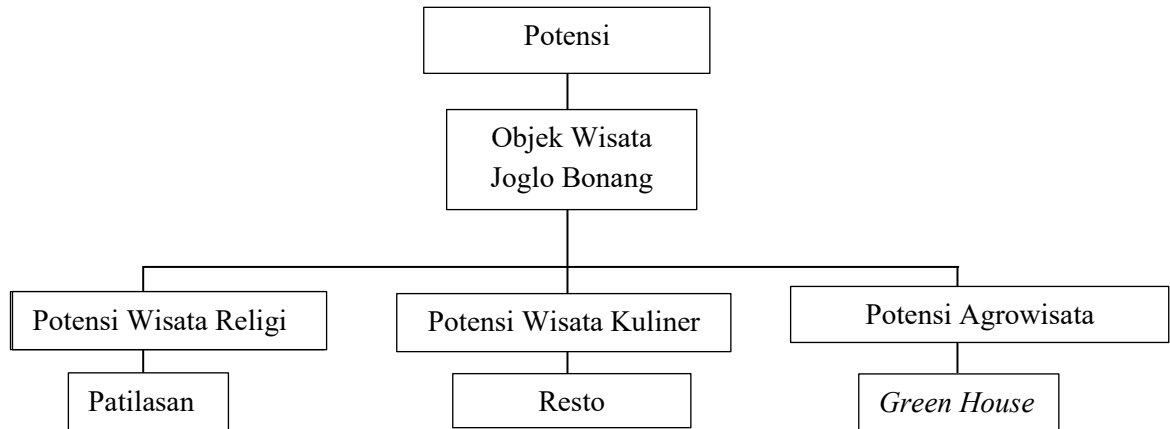
wisatawan, penyediaan atraksi, penyediaan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. Penelitian yang berjudul “Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis” atas nama Aris Darisman pada tahun 2022 jenis penelitian yang relevan ini yaitu skripsi, metode dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut 1) Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. 2) Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis
3. Penelitian yang berjudul “Potensi Kawasan Objek Wisata Bukit Baros Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” atas nama Sandi Mujahid pada tahun 2023 jenis penelitian yang relevan ini yaitu skripsi, metode dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana potensi onjek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata Bukit Baros di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis?

2.3 Kerangka Konseptual

a) Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu Potensi Joglo Bonang sebagai objek wisata di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

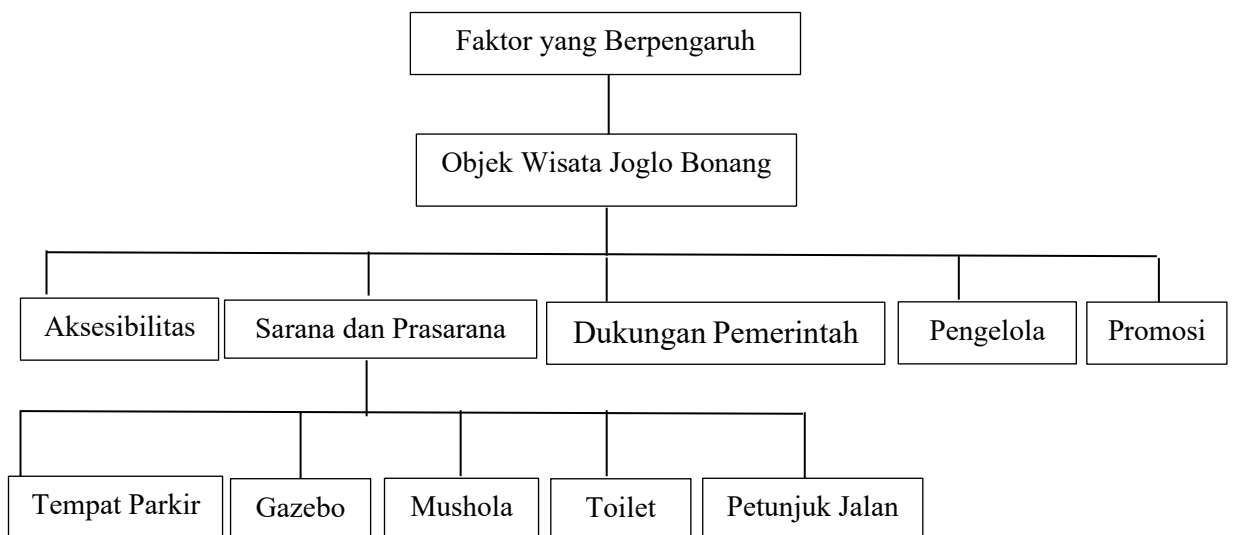


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

Sumber: Hasil Analisis 2025

b) Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Joglo Bonang sebagai objek wisata di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar 2. 2 kerangka Konseptual 2

Sumber: Hasil Analisis 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti dengan data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Potensi Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari kota Tasikmalaya. adalah potensi religi (Patilasan), potensi kuliner (Resto), potensi Agrowisata (*Green House*)
- 2) Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Joglo Bonang Leuwikidang di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari kota Tasikmalaya yaitu pengelola, aksesibilitas, sarana dan prasarana (tempat parkir, gazebo, mushola, toilet, petunjuk jalan).